

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring majunya zaman dan perkembangan dunia pendidikan, merupakan hal yang penting dan patut untuk diperbincangkan di era masa kini. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Berbagai macam lembaga pendidikan didirikan guna mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan yang diharapkan bisa menuntun manusia ke arah yang lebih baik, salah satunya yaitu pendidikan agama yang secara umum bertujuan membimbing anak didik agar menjadi muslim seutuhnya, memegang teguh keimanan dan berakhlak mulia.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan agama diberikan sejak dini sebagai bekal awal anak didik tersebut melangkah menuju kedewasaan. Setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan (dijamin) kepada dirinya. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah SWT sepantasnya ini ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Salah satunya dengan memberikan pendidikan agama sejak dini, karena masa anak-anak merupakan masa perkembangan baik secara fisik maupun jiwa. sebagaimana hadist Nabi “*Ajarkan Sholat pada anak usia tujuh tahun, dan pukullah dia karena (meninggalkan)Nya pada usia sepuluh tahun.*” (HR. Tirmidzi)² kewajiban orang muslim terhadap anaknya adalah mendidik lebih-lebih mendidik tentang ilmu agama.

Pendidikan Islam sejak dini pada anak-anak merupakan hal yang sangat penting agar dapat tumbuh menjadi anak-anak yang memiliki akhlak sesuai dengan syariat Islam. Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi penyelamatan fitrah Islamiah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi rasa, potensi kerja, dan sebagainya tentu tidak semua keluarga mampu menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu

¹ UUD RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasa II, (Surabaya: Karina, 2003), hal. 3-4

² M. Yahya, *Pedoman Mendidik Santri Ala Nabi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), hal.

pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu, dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat.

Pembinaan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan kebutuhan jiwa anak. Sebagai hal yang paling mendasar dalam ajaran Islam adalah memahami Al-Qur'an sebagai mu'jizat Islam yang kekal dan sumber hukum Islam. Tentunya untuk memahami Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an yakni baca Al-Qur'an membutuhkan penanganan secara serius dan profesional. Untuk itu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, sebagai wadah untuk belajar agama islam khususnya belajar Al-Qur'an. Sebagaimana ditegaskan dalam Permenag nomor 2 tahun 2008, bahwa "*Pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Qur'an hadits, akhidah akhlaq, fiqh dan SKP*".³

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bukan hanya sekedar mengedepankan akademik saja, akan tetapi lebih menonjolkan pada sisi moral sepirtual peserta didik. Ditegaskan pada teks peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang

³ [Kemenag.go.id/file/dokumen/02lampiran.pdf](http://kemenag.go.id/file/dokumen/02lampiran.pdf), (Diakses pada tanggal 23 Mei 2015)

pendidikan luar sekolah Bab III pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan “*jalur pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan*”, dan ayat 3 yang menyebutkan “*pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan*”, maka semakin menjadi jelas bahwa sebagai integral dari system pendidikan nasional, Taman Pendidikan Al-Qur’an itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim disebut pendidikan non formal.⁴

Berangkat dari paparan di atas maka bermunculan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur’an yang terus berkembang guna mempermudah anak didik dalam membaca Al-Qur’an yang lebih kita kenal dengan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Sesuai dengan peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang “*Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur’an terdiri dari Taman Kanak-Kanak AL Qur’an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA/TPQ), Ta’limul Qur’an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.*”⁵ Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur’an.

⁴Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 208-209

⁵ <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>, (Diakses Tanggal 29 Juni 2015 Pukul 07.45)

Metode-metode yang ditawarkan di TPQ lebih menekankan keaktifan murid dan memberikan kesempatan pada setiap murid untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuannya. Sistem pengelolaan dilakukan secara profesional agar anak bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materinya pun disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sehingga menimbulkan motivasi anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Semakin hari semakin banyak TPQ yang didirikan dan terus tumbuh subur di tengah-tengah globalisasi yang juga terus melaju pesat. Dengan demikian Bangsa Dengan tekad yang tinggi dapat menambah semangat perjuangan umat Islam untuk terus menggali nilai-nilai Islam guna membentuk pribadi-pribadi muslim yang tangguh karena TPQ dirasa cukup efektif untuk membantu pemahaman terhadap pendidikan agama anak. Lembaga pendidikan Al-Qur'an inilah yang merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para calon generasi Islam untuk mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Tidak lupa diikuti dengan memajukan kualitas TPQ dengan mengupayakan aspek pengembangan sarana, serta pengembangan dan pembinaan guru, Sehingga lembaga pendidikan Al-Qur'an terencana dan berkesinambungan dan dapat berkembang secara optimal.

Sekarang ini Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an sudah berkembang pesat, salah satu lembaga yang menyediakan tempat untuk belajar Al-Qur'an yaitu TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Tulungagung merupakan suatu lembaga yang mempelajari ilmu agama khususnya membaca Al-Qur'an. Kalau kita cermati, sekarang ini yang terjadi adalah banyak anak-

anak yang lebih mengutamakan belajar ilmu pengetahuan umum daripada belajar ilmu agama, sehingga banyak anak-anak tidak bisa baca Al- Qur'an. Ini sangat memprihatinkan bagi generasi islam yang akan datang.

Al-Qur'an merupakan kitab suci orang islam sebagai pedoman hidup penuntun kejalan yang benar, maka dari itu harus dipelajari sejak dini. TPQ Ma'hadul ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung salah satu wadah untuk belajar baca Al-Qur'an. Di lembaga ini anak-anak di belajari baca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan anak tersebut. Untuk itu para ustadz harus bisa memberi motivasi kepada para santrinya agar tetap semangat belajar baca Al-Qur'an.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung, sehingga dapat diketahui bagaimana motivasi ustadz kepada santri-santrinya dalam baca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti mengambil judul ***“Upaya Ustadz dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung”*** Maksud peneliti mengambil permasalahan ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya Ustadz dalam memotivasi baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya ustadz dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung ustadz dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya ustadz dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung ustadz dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Adapun hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian dan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal

1. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Tulungagung.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Tulungagung.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
2. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana strata satu (SI) dalam bidang pendidikan IAIN Tulungagung.

e. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan sebagai bahan sebagai referensi para ustadz untuk meningkatkan mutu belajar membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi **“Upaya Ustadz dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”** maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Upaya adalah Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia

pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar)⁶

- b. Ustadz adalah istilah yang sangat sering dipakai di Indonesia untuk panggilan kalangan orang yang dianggap pintar dan ahli di bidang ilmu agama. Berdasarkan kamus Al-Bisri bahasa Arab-Indonesia, Ustdaz adalah guru⁷ yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sementara guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, namun juga di pendidikan non formal seperti di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.⁸
- c. Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.⁹

2. Secara operasional

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1787

⁷ Mustofa Bisri dan Achmad Warson Munawwir, *Al-Bisri Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hal. 9

⁸ Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. II, hal. 31

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 73

Secara operasional yang dimaksud dengan upaya ustadz dalam memotivasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh ustadz untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, sebagai berikut:

BAB I :Yaitu pendahuluan, kontek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pengertian ustadz, pengertian motivasi, fungsi motifasi belajar, macam-macam motifasi belajar, kedudukan motifasi dalam pendidikan islam, pembahasan tentang Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, Sejarah turunya Al-Qur'an, Tujuan pokok diturunkan Al-Qur'an

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari, daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan, daftar riwayat hidup.